

## ANALISIS FAKTOR RISIKO HIPERTENSI: STUDI KASUS KETERKAITAN PARITAS, UMUR, DAN INDEKS MASSA TUBUH

HENDRA YULITA<sup>1</sup>, \*SUYATI<sup>2</sup>, HENDRI PARLUHUTAN L.TOBING<sup>3</sup>,  
MERINTA SADA<sup>4</sup>, AFWAN SYARIF<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari  
hendrayulita71@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi S1 Keperawatan, STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo  
\*suyasuyati@gmail.com

<sup>3</sup>Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan  
tobingsitakka@gmail.com

<sup>4</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Sorong  
mersa2311@gmail.com

<sup>5</sup>Prodi S1 Administrasi Kesehatan, STIKes Al-Su'aibah Palembang  
afwansyarif17@gmail.com

Coresspondence Author: suyasuyati@gmail.com

**Abstract:** Pangkalan Kerinci I Health Center is one of the health centers in Pelalawan Regency with the highest cases of hypertension in pregnant women. Some factors that can cause hypertension in pregnant women are parity, maternal age and body mass index. The purpose of the study was to determine the relationship between parity, maternal age and body mass index on the incidence of hypertension in pregnant women. This type of research is quantitative with a cross sectional design. This research was conducted in the work area of UPT Puskesmas Pangkalan Kerinci in November-December 2023. The study population was all pregnant women registered at UPT Puskesmas Pangkalan Kerinci, totaling 175 people, while the study sample amounted to 64 people. The sampling technique used accidental sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between parity (*p* value: 0.029), maternal age (*p* value: 0.003) and body mass index (*p* value: 0.017) to the incidence of hypertension in pregnant women. It is recommended to the health center to conduct health promotion to pregnant women during posyandu activities about the importance of conducting pregnancy checks, because in carrying out Antenatal Care services, there are ten service standards that must be carried out by midwives or health workers known as 10 T and one of them is checking blood pressure.

**Keywords:** Pregnant Women, Parity, Age.

**Abstrak:** Puskesmas Pangkalan Kerinci I merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Pelalawan dengan kasus hipertensi pada ibu hamil tertinggi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hipertensi pada ibu hamil yaitu paritas, umur ibu dan indeks masa tubuh. Tujuan penelitian untuk mengetahui keterkaitan antara paritas, umur ibu dan indeks masa tubuh terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pangkalan Kerinci pada bulan November-Desember tahun 2023. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil yang tercatat di UPT Puskesmas Pangkalan Kerinci yang berjumlah 175 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara paritas (*p* value: 0,029), umur ibu (*p* value: 0,003) dan indeks masa tubuh (*p* value: 0,017) terhadap kejadian hipertensi

pada ibu hamil. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan pada ibu hamil pada saat kegiatan posyandu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, karena dalam melaksanakan pelayanan Antenatal Care, ada sepuluh standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T dan salah satunya adalah pemeriksaan tekanan darah.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Paritas, Umur

## A. Pendahuluan

Hipertensi dalam kehamilan adalah adanya tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan atau tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal (Indriani, 2019). Hipertensi pada kehamilan adalah hipertensi yang ditandai dengan tekanan darah  $\geq$  140/90 mmhg setelah umur kehamilan 20 minggu, disertai dengan proteinuria  $\geq$  300 mg/24 jam (Nugroho, 2019).

Hipertensi pada kehamilan termasuk dalam komplikasi kehamilan, sebagai salah satu dari trias komplikasi selain pendarahan dan infeksi. Sejumlah kehamilan 2 sekitar 10-15% disertai komplikasi hipertensi (preeklamsia) dan berkontribusi besar dalam morbiditas dan mortalitas neonatal dan maternal.

WHO mengevaluasi kematian ibu diseluruh dunia secara sistematis. Dinegara maju 16 % kematian ibu disebabkan oleh penyakit hipertensi. Presentase ini lebih besar dari tiga penyebab utama kematian lain. Kematian terkait hipertensi\sebenarnya dapat dicegah. Bagaimana saat kehamilan memicu atau memperburuk hipertensi saat ini masih belum diketahui, bahkan penyakit hipertensi yang belum terpecahkan didunia obstetrik (Cunningham, 2019).

Hipertensi dalam kehamilan merupakan 5-15 % penyulit kehamilan dan cukup tinggi. Hal ini disebabkan selain oleh etiologi tidak jelas, juga oleh perawatan dalam persalinan yang masih ditangani oleh petugas non medik dan system rujukan yang belum sempurna. Hipertensi dalam kehamilan dapat dialami oleh semua lapisan ibu hamil sehingga pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi dalam kehamilan harus benar-benar di pahami oleh semua tenaga medik baik di pusat maupun di daerah. Laporan kesehatan dunia menyatakan bahwa ada sekitar 358.000 kematian ibu pada tahun 2022 yang terdiri atas Asia Selatan (46%) dan Afrika Sub-Sahara (39%) atau sekitar (85%) kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sedangkan di negara-negara Asia Tenggara yaitu 180 ibu per 100.000 kelahiran hidup (Christina, 2022).

Angka kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan penurunan menjadi 285 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan menjadi peringkat 12 dari 18 negara ASEAN dan SEARO (Kemenkes RI, 2023). Angka tertinggi kasus hipertensi pada ibu hamil berada pada provinsi Sumatra Utara sebanyak 85,2 % dan di Provinsi Riau sebanyak 67,2 %. Kasus tertinggi hipertensi terjadi pada seluruh wilayah Riau dengan jumlah 234.771 kasus (54,57%) pada tahun 2021 (Dinkes Prov Riau, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan jumlah hipertensi dalam kehamilan atau hipertensi pada saat ibu hamil terdapat 673 ibu hamil dari semua laporan puskesmas yang ada di Kabupaten Pelalawan. Pada tahun 2022 puskesmas yang mempunyai jumlah kasus ibu hamil terbanyak yang mengalami hipertensi pada saat kehamilan yaitu Puskesmas Pangkalan Kerinci I sebesar 75 ibu hamil, disusul Puskesmas Ukui sebanyak 42 ibu hamil dan puskesmas yang lainnya. Sehingga hal ini masih menjadi perhatian yang besar untuk dilakukan pencegahan terkait hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Pangkalan Kerinci I.

Survey pendahuluan yang diperoleh peneliti di Puskesmas Pangkalan Kerinci I didapatkan data bahwa ibu-ibu yang saat ini tengah hamil di Wilayah Pangkalan Kerinci I

yang terdata tiap bulan mengunjungi puskesmas bagian kota Pangkalan Kerinci I ditemukan sejumlah 175 orang, dari 175 orang ibu-ibu yang terdata tersebut, terdapat 75 orang diantaranya mengalami hipertensi saat hamil dan dikatakan mengalami hipertensi pada data yang didapat bahwa ibu-ibu tersebut mengalami hipertensi karena muncul memang adanya riwayat hipertensi dan gaya hidup yang tidak sehat seperti makanan tinggi garam, berlemak dan bersantan yang dalam saat ini dalam pengawasan oleh bagian Puskesmas Pangkalan Kerinci I. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan paritas, umur, dan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

### B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pangkalan Kerinci I pada bulan November-Desember tahun 2023. Populasi merupakan jumlah ibu hamil yang tercatat di Puskesmas berjumlah 175 orang dengan sampel terpilih berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil, Paritas, Umur Ibu dan Indeks Masa Tubuh**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kejadian Hipertensi Ibu Hamil</b>			
1	Hipertensi	34	53,1
2	Tidak hipertensi	30	46,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100,0</b>
<b>Paritas</b>			
1	Berisiko	46	71,9
2	Tidak berisiko	18	28,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100,0</b>
<b>Umur Ibu</b>			
1	Berisiko	40	62,5
2	Tidak berisiko	24	37,5
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100,0</b>
<b>Indek Masa Tubuh</b>			
1	Obesitas	44	68,8
2	Bukan Obesitas	20	31,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 34 responden (53,1%) yang mengalami hipertensi dengan 46 responden (71,9%) paritas berisiko. Terdapat 40 responden (62,5%) ibu hamil dengan umur yang berisiko dengan indeks masa tubuh kategori obesitas berjumlah 44 responden (68,8%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Paritas terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil**

Paritas	Kejadian Hipertensi Ibu Hamil						value
	Hipertensi		idak Hipertensi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	25	54,3	21	45,7	46	100	0,029
Tidak berisiko	9	50,0	9	50,0	18	100	

Jumlah	34	53,1	30	46,9	64	100
--------	----	------	----	------	----	-----

Tabel di atas menunjukkan, dari 46 responden dengan paritas yang berisiko, terdapat 25 orang (71,7%) yang mengalami hipertensi. Sementara itu dari 18 responden dengan paritas yang tidak berisiko, terdapat 9 orang (50,0%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,029 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Umur Ibu Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil**

Umur Ibu	Kejadian Hipertensi Ibu Hamil						<i>value</i>
	Hipertensi		idak Hipertensi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	24	71,9	16	28,1	40	100	0,003
Tidak berisiko	10	41,6	14	58,4	24	100	
Jumlah	34	53,1	30	46,9	64	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 40 responden dengan umur yang berisiko, terdapat 24 orang (71,9%) yang mengalami hipertensi. Sementara itu dari 24 responden dengan umur yang tidak berisiko, terdapat 10 orang (41,6%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,003 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

**Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Indeks Masa Tubuh Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil**

IMT	Kejadian Hipertensi Ibu Hamil						<i>value</i>
	Hipertensi		idak Hipertensi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Obesitas	23	52,2	21	47,8	44	100	0,017
Tidak Obesitas	11	55,0	9	45,0	20	100	
Jumlah	34	53,1	30	46,9	64	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 44 responden dengan IMT kategori obesitas, terdapat 23 orang (52,2%) yang mengalami hipertensi. Sementara itu dari 20 responden dengan IMT tidak obesitas, terdapat 11 orang (55,0%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,017 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara IMT terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

**Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil.**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel paritas dikategorikan menjadi 2 yaitu berisiko dan tidak berisiko. Hasil analisis univariat menunjukkan ibu hamil dengan paritas yang berisiko berjumlah 46 orang, sedangkan ibu hamil dengan paritas yang tidak berisiko berjumlah 18 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara paritas terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yurianti (2020) yang melakukan penelitian terkait kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Rajabasa Indah. Hasil penelitian menyatakan paritas berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil. Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas

anak kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Maka oleh sebab itu ibu-ibu yang sedang hamil anak pertama dan lebih dari anak ketiga harus memeriksakan kehamilannya sesering mungkin agar tidak beresiko terhadap kematian maternal. Pada paritas rendah, ibu-ibu hamil belum begitu mengerti tentang kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Menurut asumsi peneliti bahwa paritas yang berisiko memiliki hubungan yang sangat erat untuk terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Karena ibu yang baru pertama menghadapi kehamilannya merasa cemas dan mudah khawatir dalam kehamilannya sehingga menyebabkan tekanan darah menjadi naik. Diharapkan untuk tenaga kesehatan setempat untuk melakukan sosialisasi berupa penyuluhan disetiap kegiatan posyandu dan kelas ibu. Untuk mencegah terjadinya resiko yang lebih lanjut disarankan ibu hamil selalu memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan.

#### **Hubungan Umur Ibu Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil.**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel umur ibu dikategorikan menjadi 2 yaitu berisiko dan tidak berisiko. Hasil analisis univariat menunjukkan ibu hamil dengan umur yang berisiko berjumlah 40 orang, sedangkan ibu hamil dengan umur yang tidak berisiko berjumlah 24 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara umur ibu terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayani (2023) yang melakukan penelitian terkait kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekalongan Lampung Timur. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi.

Faktor resiko usia dalam kehamilan pada ibu yang terlalu muda biasanya timbul karena mereka belum siap baik secara fisik maupun psikis. Wanita dengan usia di bawah 20 tahun memiliki resiko lebih tinggi pada kehamilannya karena mereka belum siap baik secara fisik maupun psikologis. Keadaan tersebut akan makin meningkat apabila ditambah dengan tekanan (stress) secara psikologi, sosial, ekonomi ditambah dengan ketidaksiapan menjadi seorang ibu pada usia yang muda sehingga dapat melonjakkan tekanan darah. Data hasil univariate menunjukkan bahwa terdapat 40 orang ibu hamil yang memiliki usia berisiko.

Menurut asumsi peneliti walaupun adanya hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, menunjukkan umur merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hal ini disebabkan, hipertensi lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduktif yaitu usia remaja atau di atas 35 tahun. Ibu hamil < 20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan usia lebih 35 tahun juga merupakan faktor risiko untuk terjadinya hipertensi. Jadi wanita yang berada pada awal atau akhir usia reproduktif lebih rentan menderita hipertensi saat hamil.

**Hubungan IMT Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil.** Berdasarkan hasil penelitian, variabel umur ibu dikategorikan menjadi 2 yaitu obesitas dan tidak obesitas. Hasil analisis univariat menunjukkan ibu hamil dengan IMT kategori obesitas berjumlah 44 orang, sedangkan ibu hamil dengan IMT kategori tidak obesitas berjumlah 20 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara IMT terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arikah (2020) yang melakukan penelitian terkait faktor risiko hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Kramat Jati Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara obesitas terhadap kejadian hipertensi.

Kegemukan (obesitas) adalah persentase abnormalitas lemak yang dinyatakan dengan Indeks Massa Tubuh (*Body Mass Index*) yaitu perbandingan antara berat badan

dengan tinggi badan kuadrat dalam meter. Menurut Situmorang (2015) Kelebihan berat badan dan hipertensi sering berjalan beriringan, karena tambahan berupa kilogram membuat jantung bekerja lebih keras. Sebagian besar responden yang menderita hipertensi adalah responden yang obesitas yaitu sebanyak 52,2%. Sedangkan responden yang obesitas dan tidak menderita hipertensi hanya sebesar 47,8%.

Peneliti berasumsi orang yang obesitas berisiko menderita hipertensi pada saat hamil, disebabkan pada orang yang obesitas terjadi peningkatan kerja pada jantung untuk memompa darah. Berat badan berlebihan menyebabkan bertambahnya volume darah dan luas dan perluasan sistem sirkulasi. Makin besar massa tubuh, makin banyak pula suplai darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh Hal ini mengakibatkan volume darah yang beredar melalui pembuluh darah akan meningkat sehingga tekanan pada dinding arteri menjadi lebih besar.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara paritas, umur dan IMT terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan pada ibu hamil pada saat kegiatan posyandu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, karena dalam melaksanakan pelayanan Antenatal Care, ada sepuluh standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T dan salah satunya adalah pemeriksaan tekanan darah.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikah, T., Wahyuni, T, B., Widodo, S. (2020). *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2019*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol 1. No. 2.
- Cunningham G. (2019). *Hipertensi dalam kehamilan dalam : Obstetri*. Williams Edisi 23 Vol 1. Jakarta : EGC. hlm 740-94.
- Dayani, T, R., Widyantari, K, Y. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil*. Journal of Language and Health. Vol. 4. No. 1.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Riau 2021*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Riau.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan (2022). *Data Kasus Hipertensi Seluruh Puskesmas Di Kabupaten Pelalawan*.
- Nugroho P. (2019). *Thypus, Hipertensi, Malaria*. Jakarta Selatan: PT Wahyu Media.
- Yurianti, R., Umar, M, Y., Wardhani, P, K., Kameliawati, F. (2020). *Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Rajabasa Indah*. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI). Vol 1. No. 2.
- Wulandara, Q., & Patimah, S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin Di Ruang Bersalin Rsud Singaparna*. Medika Citrautama Tasikmalaya. Journal <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.164>.